

**PERANAN MULOK BAHASA LAMPUNG DALAM UPAYA PELESTARIAN
BAHASA DAN BUDAYA LAMPUNG DI SD NEGERI 1 PELITA
BANDAR LAMPUNG**

Supriyono¹, Tri Riya Anggraini², Aurora Nandia Febrianti³, M Yasir⁴, Ashari⁵
¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung

¹supriyono7863@gmail.com, ²tri260211@gmail.com, ³auroraangel14@gmail.com
⁴yasir@gmail.com, ⁵ashari@gmail.com

Abstrak: Kajian ini menjabarkan kondisi pelaksanaan mulok bahasa Lampung dalam upaya pelestarian bahasa Lampung serta upaya yang akan dilakukan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimanakah peranan mulok bahasa Lampung dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung di SD Negeri 1 Pelita Bandar Lampung. Tahap kegiatan ini dilalui dengan pengenalan (wawancara dengan pengurus), penyusunan program literasi, diskusi dengan kepala sekolah/wakil mengenai program yang sudah disusun, pelaksanaan kegiatan berdiskusi menganalisis potensi materi ajar, pelaksanaan kegiatan menjelaskan materi dan praktik, peserta pelatihan mempraktikkan yang diminta oleh tim pengabdian, pelaksanaan memberi pendampingan kepada peserta pelatihan, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif artinya semakin baik kegiatan pembelajaran mulok bahasa Lampung maka semakin membuat peserta didik bisa berbahasa Lampung, dapat menulis dan memahami aksara Lampung, serta membuat pemahaman peserta didik terhadap budaya Lampung yang lebih baik.

Kata Kunci: Mulok, Bahasa, Budaya Lampung

***Abstract:** This study describes the conditions for implementing the Lampung language as a local content in an effort to preservation of the Lampung language and the efforts to be made. The purpose of this activity is to explain and analyze how the role of the Lampung language as a local content in the effort to preserve the Lampung language and culture at SD Negeri 1 Pelita Bandar Lampung. This stage of activity was passed by introduction (interviews with administrators), preparation of literacy programs, discussions with school principals/deputies about the programs that have been prepared, implementation of discussion activities to analyze the potential of teaching materials, implementation of activities to explain materials and practices, training participants to practice as requested by the team. service, implementation of providing assistance to training participants, and evaluation of activities. The results of the activity show that there is a positive relationship, meaning that the better the Lampung language as a local content learning activity, the more students can speak Lampung language, can write and understand Lampung script, and make students understand better Lampung culture.*

Keywords: Local Content, Language, Lampung Culture

PENDAHULUAN

Bahasa Lampung merupakan salah satu bahasa yang memiliki derajat budaya yang tinggi karena memiliki aksara sendiri. Sangat disayangkan apabila bahasa yang mempunyai derajat yang tinggi akan punah tanpa adanya usaha untuk mempertahankannya bahkan melestarikannya. Peraturan Daerah Propinsi Lampung Nomor 39 tahun 2014 tentang mata pelajaran bahasa dan aksara Lampung sebagai muatan lokal wajib pada jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah. Melalui kebijakan ini, para guru dan peserta didik yang bukan berasal dari suku Lampung akan mengenal dan memahami bahasa dan aksara Lampung. Hal ini sebagai salah satu proses peserta didik akan mengalami kesulitan dan kendala, baik yang harus dihadapi guru maupun peserta didik.

Bahasa Lampung sering hanya merupakan bahasa para orang tua di perkampungan orang-orang yang bersuku Lampung atau hanya digunakan dalam acara-acara adat. Jarang sekali terdengar orang yang menggunakan bahasa Lampung saat berkomunikasi di tempat-tempat keramaian seperti di pasar-pasar, kantor-kantor, dan di tempat-tempat umum lainnya. Melihat kondisi seperti itu, tidak salah kalau banyak ahli yang berpendapat bahwa bahasa Lampung lambat laun terancam punah. Dengan semakin terpojoknya bahasa Lampung di tengah-tengah masyarakatnya, perlu dipikirkan dan diupayakan berbagai cara untuk melestarikan bahasa Lampung.

Upaya yang dilakukan harus dilakukan sejak dini, yakni dari bangku sekolah. Oleh karena itu adanya muatan lokal di sekolah mampu membantu agar tidak punahnya bahasa dan budaya Lampung. Dimasukkannya materi mulok (mulok) bahasa daerah dalam kurikulum juga merupakan salah satu cara melestarikan bahasa daerah.

Hal terpenting dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan ini adalah bahwa kebudayaan tidak diwariskan secara genetika melainkan melalui proses pembelajaran yang terus menerus. Artinya sifat kebudayaan diperoleh melalui Pendidikan baik secara formal maupun informal.

Dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional diterangkan “ bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara ”.

Di Provinsi Lampung, masuknya mulok ke dalam kurikulum diperkuat dengan Peraturan Gubernur Nomor 39 Tahun 2014 tentang Pelestarian dan Pembelajaran Bahasa Lampung sebagai mata pelajaran wajib yang masuk dalam mulok. Dengan adanya Pergub Nomor 39 Tahun 2014 ini setiap siswa tingkat dasar dan menengah wajib mempelajari bahasa Lampung tanpa terkecuali.

Pembelajaran bahasa Lampung di sekolah dalam jangka panjang diharapkan akan menunjang pembinaan kebudayaan pada umumnya. Pembinaan itu perlu dilakukan mengingat nilai rohaniah yang terkandung dalam bahasa Lampung yang bermanfaat bagi kehidupan bangsa, serta kenyataan bahwa keadaan dan pembelajaran bahasa Lampung sekarang sedang menghadapi bermacam- macam masalah yang mengganggu kelangsungan bahasa dan budaya Lampung. Untuk melaksanakan kebijakan tersebut, perlu pengaturan yang jelas agar practitioner dapat melaksanakannya dengan sebaik-baiknya pelajaran mulok bahasa Lampung di kelas. Serta belum adanya program S1 practitioner bahasa Lampung membuat pelajaran bahasa Lampung berdasarkan

suku asli Lampung dan paham tentang bahasa dan budaya Lampung yang mengajar muatan lokal bahasa Lampung di sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan menyempurnakan kurikulum, menambah fasilitas dan sumber belajar, maupun meningkatkan kemampuan practitioner dengan diadakannya program SI Bahasa Lampung. Dari berbagai hal tersebut, nampaknya faktor practitioner perlu mendapat perhatian yang utama, karena baik buruknya suatu kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktifitas dan kreatifitas practitioner dalam menjabarkan dan merealisasikan kurikulum tersebut.

Demikian halnya dengan pembelajaran Muatan Lokal atau Mulok adalah seperangkat pembelajaran yang membahas berbagai masalah yang berada dalam masyarakat itu sendiri. Muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan di setiap daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional.

Seperti yang kita ketahui bahwa bahasa dibagi menjadi beberapa konsep keterampilan yang wajib untuk diketahui, diantaranya: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keterampilan tersebut bahwa diperlukan upaya guru melestarikan bahasa melalui ketrampilan berbahasa menulis ataupun berbicara dengan bahasa Lampung pada mata pelajaran Mulok di SD Negeri 1 Pelita Bandar Lampung.

Rendahnya persentase ketuntasan pada mata pelajaran Bahasa Lampung diduga ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut, diantaranya bersumber dari siswa. Pada mata pelajaran bahasa lampung siswa kesulitan atau bahkan tidak mudah dalam memahami materi tersebut dikarenakan rendahnya pemahaman awal siswa

tentang kosakata bahasa lampung, malas dalam membaca aksara yang ada di buku paket karena berisi kalimat dalam bahasa lampung saja dan karena bukan asli orang lampung, sehingga siswa sudah pesimis untuk mendapatkan hasil belajar yang baik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah mengenal kosakata tentang anggota tubuh dan pancaindra, mengenal kosakata sapaan kepada orang yang lebih tua dalam anggota keluarga dengan sopan dalam bahasa daerah lampung secara lisan maupun tulisan, mengenal kosakata anggota keluarga dan kerabat dekat dalam bahasa daerah lampung, mengenal nama-nama benda di sekolah dalam bahasa daerah lampung, mengenal aksara lampung, mengenal warna dalam bahasa daerah lampung, mengenal nama hewan dalam bahasa daerah lampung, berbicara sopan dalam keluarga, dan mengenal anak aksara lampung.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diperlukan adanya muatan lokal guna mengatasi permasalahan yang terjadi dan untuk pelestarian bahasa dan budaya lampung. Oleh karena itu diperlukan wadah kegiatan pelatihan untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimanakah peranan mulok bahasa Lampung dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung di SD Negeri 1 Pelita Bandar Lampung.

Hasil kajian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui kondisi pelaksanaan mulok bahasa Lampung di Kabupaten Lampung Selatan serta upaya apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah dalam rangka pembinaan bahasa daerah. Dengan mengetahui kondisi mulok bahasa Lampung saat ini, diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan beberapa temuan yang berguna dalam rangka pembinaan bahasa daerah. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan juga dapat bermanfaat sebagai sumber informasi ilmiah bagi para peneliti dalam meneliti masalahmasalah

yang sejenis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan perbandingan dan acuan bagi ilmuwan dan para peneliti di masa mendatang.

METODE

Kegiatan pengabdian dengan judul “Peranan Mulok Bahasa Lampung Dalam Upaya Pelestarian Bahasa Dan Budaya Lampung Di SD Negeri 1 Pelita Bandar Lampung” Pelatihan ini dilaksanakan pada hari 12 April 2022 bertempat di SD Negeri 1 Pelita Bandar Lampung. Kegiatan ini berlangsung selama ± 3 jam di mulai pukul 09.00 hingga 12.00 yang diikuti sebanyak 10 peserta.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang muatan lokal, bahasa, bahasa lampung, dan akasara lampung.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan.
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat kesediaan SD Negeri 1 Pelita Bandar Lampung terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pelita Bandar Lampung atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 12 April 2022.
7. Tanggal 11 April 2022 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian agar dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan.

8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tanggal 12 April 2022 kegiatan pelatihan dimulai dari pukul 09.00 hingga 12.00 dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan pelatihan oleh Kepala Sekolah atau yang mewakili dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Supriyono, M.Pd.
3. Penyampaian materi oleh Supriyono, M.Pd., M.Pd, Tri Riya Anggraini, dan Aurora Nandia Febrianti, M.Pd. dibantu dengan 2 mahasiswa sebagai asisten dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan bersifat tutorial dan praktik, sedangkan guru dan siswa dilibatkan dalam implikasi dari kegiatan tersebut yang dipandu oleh para tim PKM. Penyampaian materi dan latihan dilaksanakan di dalam kantor kecamatan dan setiap peserta mendapatkan handout pelatihan.
4. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisah- pisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam- macam peranan yang berasal dari pola- pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya.

Budaya ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang berperan sebagai pembuat dan pelaksana dari kebudayaan yang mereka

jalani sekaligus aktivitas untuk mengolah dan mengubah alam.

Wahab (2011:165) yang menyatakan bahwa budaya yang sudah memiliki sistem tulisan sendiri menandakan bahwa budaya itu memiliki derajat yang tinggi sebab dalam budaya itu segala pola pikiran, keyakinan, dan perilaku pemilikinya terekam untuk dipelajari dan kemudian diwariskan kepada generasi berikutnya tanpa batas ruang dan waktu. Sebuah bahasa menurut Sumarsono (2011:286) memperoleh jatah hidup, tetapi bukan dari hukum alam, melainkan oleh masyarakat dan budaya manusia. Nasib bahasa menurutnya terkait dengan pemakainya dan kalau bahasa merosot atau punah hal tersebut hanya karena keadaan penuturnya telah berubah.

Bahasa nasional maupun bahasa daerah mana pun selalu akan mengalami perkembangan dan perubahan. Tentu saja hal ini terjadi karena adanya perubahan di dalam kehidupan manusia, baik sosial, ekonomi, maupun budaya. Adanya kontak di berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, sosial dan budaya dapat menyebabkan bahasa terpengaruh oleh bahasa lain. Proses saling memengaruhi antarbahasa ini tidak dapat dihindari.

Menurut Gunarwan (2011:115), bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam hubungannya dengan budaya suatu masyarakat, yaitu sebagai alat transmisi budaya itu dari generasi yang satu ke generasi yang lain. Oleh karena itu, melemahnya bahasa dapat menyebabkan menurunnya budaya masyarakat yang bersangkutan. Menurutnya, ada korelasi positif di antara bahasa dan ketahanan budaya. Bahasa-bahasa daerah di Indonesia menurut Lukman (2012:41) sudah mengalami pergeseran, dalam hal ini berarti penuturnya semakin menurun.

Muatan lokal (Mulok) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keragaman potensi daerah,

karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah, dan lingkungan masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Mata pelajaran muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantab tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.

Penerapan Muatan Lokal diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang luas tentang keadaan lingkungan daerah dan kebutuhan masyarakatnya sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku serta ikut mengambil bagian dalam mendukung kelangsungan pembangunan daerah dan pembangunan nasional.

Bahasa Lampung adalah sekelompok bahasa yang dipertuturkan oleh Ulun Lampung di Provinsi Lampung, selatan Palembang, dan pantai barat Banten.

Rumpun ini terdiri dari :

1. Bahasa Komerling,
2. Bahasa Lampung Api, dan
3. Bahasa Lampung Nyo.

Rumpun bahasa Lampung terbagi dalam dua subdialek, yaitu dialek Belalau atau dialek Api dan dialek Abung atau Nyo.

Lampung memiliki dua dialek bahasa. Pertama, dialek A yang dipakai oleh ulun Melinting-Maringgai, Pesisir Rajabasa, Pesisir Teluk, Pesisir Semaka, Pesisir Krui, Belalau dan Ranau, Komerling, dan Kayu Agung (yang beradat Lampung Peminggir/ Saibatin), serta Way Kanan, Sungkai, dan Pubian (yang beradat

Lampung Pepadun). Kedua, dialek O yang dipakai oleh ulun Abung dan Menggala/ Tulang Bawang (yang beradat Lampung Pepadun).

Peranan mulok bahasa Lampung dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung berperan cukup baik yaitu, peserta didik mampu dan memahami penulisan aksara Lampung dan peserta didik mengetahui kebudayaan Lampung dengan baik, namun kemampuan peserta didik dalam berbahasa Lampung kurang baik dari pengucapan dan pemahaman berbahasa Lampung. Hal ini dikarenakan bahasa komunikasi yang digunakan dalam lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga adalah bahasa Indonesia, sehingga para peserta didik tidak pernah menerapkan apa-apa yang diterima di sekolah dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian, mereka belajar bahasa Lampung hanya melalui pengajaran, tidak melalui pemerolehan.

Peranan Mulok Bahasa Lampung Mulok bahasa Lampung adalah mata pelajaran yang ada di sekolah yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan bahasa dan budaya Lampung agar peserta didik dapat mengenal, memahami, dan mengerti arti penting sebuah budaya dan bisa berbicara bahasa Lampung. Sehingga kekhawatiran akan kepunahan bahasa Lampung dapat diatasi.

Upaya Pelestarian Bahasa dan Budaya Lampung yaitu:

1. Keharusaan penggunaan bahasa Lampung sebagai bahasa pembuka dalam penyampaian sambutan, baik oleh tokoh adat, tokoh masyarakat maupun pejabat pada acara-acara tertentu (yaitu ungkapan Tabik Pun).
2. Penggunaan bahasa dan aksara Lampung pada nama bangunan/ gedung, nama jalan/penunjuk jalan, iklan, nama kompleks permukiman, perkantoran, perdagangan, termasuk papan nama instansi/lembaga/badan usaha/badan sosial dan sejenisnya.

3. Sosialisasi, pemberdayaan dan pemanfaatan media massa daerah, baik cetak maupun elektronik.
4. Adanya festival-festival budaya Lampung.
5. Adanya perlombaan bahasa dan budaya Lampung.
6. Pengajaran bahasa dan aksara Lampung mulai dari jenjang kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah.

Berbagai upaya yang harus dilakukan untuk peserta didik dalam pemahaman aksara Lampung yaitu, guru mulok bahasa Lampung mengajarkan bahasa Lampung dengan kreatif dan menyenangkan sehingga peserta didik mampu menerima pelajaran bahasa Lampung dengan baik, penggunaan bahasa dan aksara Lampung pada nama bangunan/ gedung, nama jalan/penunjuk jalan, iklan, nama kompleks permukiman, perkantoran, perdagangan, termasuk papan nama instansi/lembaga/badan usaha/badan sosial dan sejenisnya, dan media massa daerah membuat siaran yang berisi tentang sejarah aksara Lampung.

Selain itu upaya pelestarian bahasa dan budaya Lampung yang dilakukan sekolah yaitu, menumbuhkan minat peserta didik dalam mengenal dan mempelajari bahasa dan budaya Lampung dengan adanya ekskul seni dan adanya perlombaan bahasa dan kesenian Lampung di sekolah sehingga peserta didik dapat lebih mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang bahasa dan budaya Lampung.

Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan selesai. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari respon positif peserta berdasarkan sikap peserta saat mengikuti pelatihan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Evaluasi

No	Nama Peserta	Pra Test	Post Test
1	P1	80	100
2	P2	80	100
3	P3	80	100
4	P4	80	100

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini disambut dengan baik oleh para peserta. Sebagai hasil dari kegiatan ini, peserta didik bisa berbahasa Lampung, dapat menulis dan memahami aksara Lampung, serta membuat pemahaman peserta didik terhadap budaya Lampung yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarwan, Asim. 2011. "Pembalikan Pergeseran Bahasa Daerah untuk Memperkukuh Budaya Bangsa" Pemberdayaan Bahasa Indonesia, Memperkukuh Budaya Bangsa dalam Era Globalisasi: Risalah Kongres Bahasa Indonesia VIII. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Lukman, M.S. 2012. Vitalitas Bahasa. Makasar: De La Macca.
- Sumarsono. 2011. Sociolinguistik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahab, Abdul. 2011. "Masa Depan Bahasa, Sastra, dan Aksara Daerah" Pemberdayaan Bahasa Indonesia, Memperkukuh Budaya Bangsa dalam Era Globalisasi: Risalah Kongres Bahasa Indonesia VIII. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

